

Antisipasi Keterlibatan Siswa dalam Geng Motor melalui Perencanaan Program Rohis

M Mufri Azwar Hasibuan^{1*}, Nurhanifah²

^{1,2} UIN Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding e-mail: mufriazwar0104211015@uinsu.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
08-10-2025

Direvisi:
21-10-2025

Diterima:
23-10-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the program planning implemented by the Islamic Spiritual Organization (Rohis) of SMA Dharmawangsa in anticipating student involvement in motorcycle gangs. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the Rohis program planning includes activities focused on spiritual development, strengthening religious character, and increasing student participation in positive religious activities. However, the implementation faces challenges such as low student interest and limited support from the school administration. Despite these obstacles, the program has proven to be quite effective in fostering discipline and reducing deviant behavior among students. This study recommends stronger collaboration between Rohis, guidance and counseling teachers, and school security authorities to enhance preventive strategies and broaden the reach of student development initiatives.

Keywords : *program planning; Islamic Spiritual Organization; motorcycle gangs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan program yang dilakukan oleh Rohis SMA Dharmawangsa dalam mengantisipasi keterlibatan siswa pada geng motor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Rohis mencakup kegiatan pembinaan spiritual, penguatan karakter religius, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan yang positif. Namun, pelaksanaannya menghadapi tantangan berupa rendahnya minat sebagian siswa dan keterbatasan dukungan dari pihak sekolah. Meskipun demikian, program Rohis terbukti cukup efektif dalam membentuk sikap disiplin dan mengurangi potensi perilaku menyimpang di kalangan siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi yang lebih kuat antara Rohis, guru bimbingan konseling, dan pihak keamanan sekolah untuk memperkuat strategi pencegahan serta memperluas jangkauan pembinaan ke seluruh siswa.

Kata Kunci : perencanaan program; rohis; geng motor

PENDAHULUAN

Secara ideal, perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang berperan penting dalam menentukan arah dan strategi organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Supriadi & Roedjinandari, 2017). Melalui perencanaan yang baik, organisasi diharapkan mampu mengantisipasi perubahan lingkungan, mengalokasikan sumber daya dengan tepat, serta meminimalkan risiko kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan (Dolong, 2016). Namun, dalam kenyataannya, fungsi perencanaan sering kali tidak berjalan sesuai konsep idealnya. Banyak organisasi masih menjadikan perencanaan sebatas dokumen administratif tanpa disertai analisis situasi yang mendalam maupun tindak lanjut yang konsisten (Agnusia, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealita dan realita dalam pelaksanaan fungsi perencanaan, di mana secara teoritis perencanaan diharapkan menjadi fondasi strategis bagi efektivitas manajemen, namun secara praktis belum mampu diterapkan secara optimal dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika lingkungan organisasi.

Rohani Islam (Rohis) memiliki potensi besar dalam membentuk karakter positif siswa melalui kegiatan pembinaan keagamaan yang terencana dan berkesinambungan. Melalui program-program yang dilaksanakan, Rohis dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam, memperkuat keimanan, menumbuhkan kedisiplinan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa (Irmayani et al., 2024). Kegiatan Rohis juga berperan penting dalam mengarahkan energi dan minat siswa ke arah yang positif, sehingga mampu mencegah keterlibatan mereka dalam perilaku menyimpang seperti geng motor atau pergaulan negatif lainnya (Wulandari et al., 2019). Dengan perencanaan program yang baik, Rohis tidak hanya menjadi wadah pembinaan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa yang berakhlak mulia serta berdaya saing di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang marak terjadi di Indonesia adalah keterlibatan dalam geng motor. Fenomena ini, khususnya di Kota Medan, telah menimbulkan keresahan dan rasa tidak aman di kalangan masyarakat (Media, 2024, 2025; Siahaan, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang komprehensif dan segera terhadap masalah kenakalan remaja dalam bentuk aktivitas geng motor. Ketenangan dan keamanan merupakan hak asasi setiap individu yang harus dijamin oleh negara. Setiap orang berhak untuk merasa aman atas dirinya, keluarganya, kehormatannya, martabatnya, serta harta bendanya, dan memperoleh perlindungan dari segala bentuk ancaman yang dapat menimbulkan ketakutan atau menghalangi tindakan sesuai dengan norma kemanusiaan. Prinsip ini secara tegas diatur dalam Pasal 28G Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu” (RI, 1945). Dengan demikian, keterlibatan remaja dalam geng motor tidak hanya merupakan persoalan moral dan sosial, tetapi juga pelanggaran terhadap hak asasi manusia untuk hidup dalam rasa aman, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang terpadu dari berbagai pihak.

Mayoritas geng motor awalnya merupakan kelompok kecil yang berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan tujuan mencari pengalaman baru yang bisa meningkatkan semangat mereka. Perilaku mereka akhirnya berubah dari netral dan menyenangkan menjadi liar dan tidak dapat diprediksi, di luar kendali orang dewasa. Kemudian mengubah tindakan menjadi tindak kekerasan dan kriminal. Jika geng motor ini tidak segera ditangani, diperkirakan akan berkembang menjadi lingkungan yang terhubung dengan jaringan kejahatan terorganisir (Putri et al., 2024). Pencegahan dan penanggulangan kasus kenakalan remaja,

seperti tawuran, geng motor dan lain sebagainya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah sebagai bentuk pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada setiap daerah untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri, termasuk dalam menjaga keamanan dan ketertiban.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa kegiatan Rohis (Rohani Islam) di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan mengembangkan kapasitas sosial siswa. Penelitian sejauh ini menemukan bahwa program ekstrakurikuler Rohis secara signifikan meningkatkan pemahaman terhadap Alquran dan membentuk karakter religius (Gunadi et al., 2025; Tambunan et al., 2024). Kajian lain menunjukkan bahwa melalui proses internalisasi nilai-nilai religius dan gotong-royong dalam kegiatan Rohis, siswa mulai memiliki kontrol diri yang lebih baik dan keterikatan sosial yang positif (Mukhlis, 2024). Selanjutnya, integrasi nilai-nilai sosial Islam dalam pendidikan karakter, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis, berkontribusi signifikan terhadap identitas religius dan tingkah laku pro-sosial di kalangan remaja (Nurjannah & Oktarina, 2024). Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah program Rohis dalam konteks antisipasi keterlibatan siswa dalam geng motor masih sangat terbatas sehingga memberikan ruang bagi penelitian ini untuk mengisi kekosongan literatur tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana bentuk perencanaan program yang digunakan Rohis SMA Dharmawangsa dalam mengantisipasi keterlibatan siswa pada geng motor, (2) apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta (3) sejauh mana efektivitas perencanaan tersebut diterapkan di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program Rohis SMA Dharmawangsa dalam mengantisipasi keterlibatan siswa pada geng motor. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai strategi perencanaan program Rohis, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk pengembangan perencanaan yang lebih efektif dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut.

Salat merupakan ibadah *fardhu* yang sangat diistimewakan di dalam ajaran Islam. Di dalam al-Qur'an, kata *salat* dan kata yang seakar dengannya disebutkan sebanyak 85 kali (Rohmah, 2002). Dalam sehari, seseorang bisa melaksanakan sekurang-kurangnya lima salat wajib dan lebih dari sepuluh varian salat sunah yang apabila ditotalkan bisa mencapai lebih dari lima puluh raka'at per hari. Secara kuantitas, ibadah ini tentu mencengangkan apabila dibandingkan dengan ibadah (sembahyang) di dalam agama lain. Selain itu, keistimewaan salat dapat dijumpai melalui pernyataan Allah berupa perintah yang tegas di dalam al-Qur'an. Perihal keistimewaan salat, Rasulullah menempatkan ibadah *mahdhah* ini sebagai rukun Islam yang kedua setelah syahadat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif deskriptif yang akan menyajikan hasil analisis data melalui ringkasan yang jelas. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan makna di balik suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 2014). Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan penuh, dimulai dari awal bulan Januari 2025 sampai pertengahan bulan Mei 2025. Lokasi penelitian ini terletak di Sekolah SMA Dharmawangsa Kota Medan yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No.224,Glugur.Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati perencanaan program Rohis SMA Dharmawangsa dalam mengantisipasi keterlibatan siswa pada geng motor. Sumber data di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang tepat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki informan terhadap topik penelitian. Adapun

informan yang paling utama dalam penelitian ini adalah Pembina Rohis SMA Dharmawangsa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa jurnal dan buku yang relevan dengan kajian yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) yang menjelaskan bahwa ketiga komponen tersebut berlangsung secara bersamaan dan berulang selama proses penelitian untuk menemukan makna yang mendalam dari data yang dikumpulkan (Miles & Huberman, 1994). Penelitian ini dilakukan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2017). Selain itu, proses analisis mengikuti prinsip *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bado, 2022). Hal ini juga sejalan dengan pandangan Lincoln dan Guba (1985) yang menekankan pentingnya *credibility*, *dependability*, *transferability*, dan *confirmability* dalam menjamin keabsahan data kualitatif (Lincoln & Guba, 1985). Hasil wawancara divalidasi melalui observasi lapangan dan dokumen yang relevan, sedangkan interpretasi data dikonfirmasi kembali kepada informan utama untuk memastikan kesesuaian makna. Dengan demikian, metode analisis ini tidak hanya mengurangi keberpihakan peneliti, tetapi juga menjamin keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Rohis SMA Dharmawangsa

Rohani Islam (Rohis) SMA Dharmawangsa merupakan organisasi keagamaan di lingkungan sekolah yang berperan dalam memperdalam dan memperkuat pemahaman ajaran Islam di kalangan siswa Muslim. Organisasi ini memiliki fungsi utama sebagai wadah pembinaan keagamaan, tempat berbagi ilmu, serta sarana dakwah di lingkungan sekolah. Dalam upaya mengantisipasi keterlibatan siswa dalam aktivitas negatif seperti geng motor, Rohis SMA Dharmawangsa telah merancang berbagai program dakwah dan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam di kalangan peserta didik. Kegiatan tersebut juga diharapkan dapat memperkuat pondasi keimanan siswa sehingga mampu menjadi benteng moral dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan. Penguatan pengetahuan dan kesadaran keagamaan menjadi aspek penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berperilaku positif. Adapun Perencanaan yang telah dibuat oleh Rohis SMA Dharmawangsa dalam Mengantisipasi keterlibatan siswa pada Geng Motor sebagai berikut (I. Hajar, personal communication, September 25, 2025):

1. Penyusunan program tahunan Rohis: Kajian Rutin, Bakti Sosial, dan Pesantren Kilat

Perencanaan program tahunan Rohis SMA Dharmawangsa disusun melalui forum musyawarah antara pembina Rohis, pengurus inti, dan perwakilan siswa. Perencanaan ini diarahkan untuk menciptakan suasana religius yang kondusif, membina akhlak, serta membangun solidaritas positif di kalangan siswa. Adapun program utama yang menjadi fokus ialah kajian rutin, bakti sosial, dan pesantren kilat.

Kajian rutin dilaksanakan setiap pekan dengan menghadirkan pemateri dari guru agama maupun alumni Rohis. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman keislaman, menanamkan nilai moral, serta memberikan ruang diskusi yang sehat bagi

siswa. Berdasarkan observasi, kajian rutin tidak hanya menjadi sarana pendalaman ilmu agama, tetapi juga menjadi wadah kebersamaan yang mengurangi kecenderungan siswa mencari identitas di kelompok negatif seperti geng motor.

Program bakti sosial dilaksanakan setiap semester melalui kegiatan donasi, kunjungan panti asuhan, dan kerja bakti di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk berkontribusi positif kepada masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini.

Pesantren kilat dilaksanakan pada bulan Ramadhan dengan fokus pada pendalaman ibadah, ceramah agama, dan kegiatan keagamaan kolektif. Program ini mendapat antusiasme tinggi dari siswa karena dikemas secara interaktif dengan lomba keagamaan, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif lainnya. Wawancara mengungkapkan bahwa pesantren kilat menjadi momen strategis untuk menanamkan nilai religius sekaligus memperkuat ukhuwah Islamiyah antar siswa.

2. Pendekatan Kolaboratif dengan Guru dalam mendukung Perencanaan Rohis

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan Rohis di SMA Dharmawangsa berjalan lebih optimal karena melibatkan kolaborasi antara Pembina Rohis, serta tenaga pendidik lainnya. Keterlibatan guru dalam perencanaan tidak hanya terbatas pada dukungan moral, melainkan juga pada penyediaan gagasan, pengawasan, dan integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam proses pendidikan. Guru turut mendukung pelaksanaan program melalui kehadiran dalam kegiatan tertentu, memberikan motivasi, dan menjadi narasumber dalam kajian atau mentoring. Hal ini memperlihatkan bahwa kehadiran guru memberi legitimasi dan semangat lebih bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Rohis. Guru juga berkontribusi mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran di kelas, sehingga visi Rohis tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah. Misalnya, beberapa guru menekankan pentingnya disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab yang juga merupakan nilai-nilai inti dalam pembinaan Rohis. Integrasi ini mendukung terciptanya konsistensi antara kegiatan Rohis dengan proses pembelajaran formal.

Kolaborasi dengan guru membentuk ekosistem pendidikan yang lebih kuat, di mana kegiatan Rohis mendapat legitimasi dan dukungan penuh dari tenaga pendidik. Strategi ini memperkuat pengaruh Rohis dalam mencegah keterlibatan siswa pada perilaku menyimpang, termasuk geng motor. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dengan guru bukan hanya sekadar bentuk dukungan administratif, tetapi menjadi landasan yang sangat penting dalam menciptakan kesinambungan antara visi keagamaan, pendidikan akademik, dan pembinaan karakter siswa.

B. Strategi antisipasi keterlibatan Siswa pada Geng Motor

SMA Dharmawangsa melalui kegiatan Rohis menerapkan beberapa strategi preventif dalam mengantisipasi keterlibatan siswa pada geng motor. Keterlibatan remaja dalam geng motor umumnya dipicu oleh faktor lingkungan sosial, lemahnya pengawasan keluarga, serta kebutuhan akan identitas kelompok (Putri et al., 2024). Pendekatan Sosial dan Budaya sangat diperlukan agar bisa mengantisipasi keterlibatan dengan Geng Motor, upaya ini terbukti berperan sebagai instrumen sosial dalam menekan kenakalan remaja. Penelitian di Lhokseumawe menekankan pentingnya nilai adat gampong untuk membangun kesadaran kolektif melawan aksi geng motor (Mawardi et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa pencegahan tidak hanya tergantung pada petugas atau aparat hukum, tetapi juga keterlibatan budaya setempat dalam pengembangan generasi muda. Aspek represif masih diperlukan jika remaja

terlanjur terlibat dengan Geng Motor untuk mencegah peningkatan kekerasan. Kajian hukum menyoroti pentingnya penerapan sanksi pidana secara konsisten kepada pelaku geng motor, sekaligus memberikan efek jera. Strategi ini bersifat komprehensif, mencakup pembinaan spiritual, penguatan karakter, hingga pembentukan komunitas positif yang mampu menjadi alternatif bagi siswa untuk menyalurkan kebutuhan sosial dan identitasnya.

Kegiatan yang bersifat positif dan berorientasi komunitas yang diadakan oleh Rohis SMA Dharmawangsa memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter religius, rasa solidaritas, dan menghindarkan siswa dari keterlibatan dalam kelompok Geng Motor. Aktivitas ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan komunitas yang sehat dan bermanfaat bagi para siswa. Kegiatan yang bersifat komunitas ini juga terlihat dalam pembentukan panitia untuk acara Rohis, seperti perayaan hari besar Islam, pesantren kilat, dan kegiatan bakti sosial. Dalam program ini, siswa diberikan pelatihan untuk menjalankan tugas sesuai dengan bidang yang telah ditentukan (acara, konsumsi, dokumentasi, publikasi, dan lain-lain). Hasil wawancara dengan Pembina Rohis mengindikasikan bahwa anggota panitia mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerjasama, serta rasa tanggung jawab. Dari semua aktivitas yang berbasis komunitas, terlihat bahwa siswa memiliki pilihan ruang sosial yang konstruktif. Kaitan yang tercipta melalui pengajian, kegiatan panitia, dan aksi sosial membuat siswa merasa memiliki “komunitas identitas” yang positif, sehingga tidak terpicu untuk mencari pengakuan melalui geng motor. Teori pengikatan *sosial Hirschi* (dalam Santrock, 2019) mendukung hasil ini, dengan menegaskan bahwa keterikatan pada masyarakat yang pro-sosial dapat mencegah keterlibatan dalam perilaku nakal di kalangan remaja. Kegiatan berbasis komunitas yang diusulkan oleh Rohis berperan sebagai alat untuk membentuk karakter secara komprehensif. Aktivitas ini bukan hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, rasa solidaritas, dan perhatian sosial mereka.

Penyebaran ajaran Islam di kalangan pelajar sangat berpengaruh dalam membangun karakter keagamaan, memperbaiki moral, serta menghindarkan mereka dari perilaku menyimpang, seperti terlibat dalam geng motor. Sistem penyebaran ajaran ini yang diterapkan di lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada aspek religius saja, melainkan juga pada peningkatan nilai-nilai sosial, toleransi, serta pengembangan kepribadian yang komprehensif. Sistem penyebaran agama Islam diimplementasikan melalui program pembelajaran dalam kurikulum dan kegiatan di luar kurikulum yang berfokus pada pemahaman dasar mengenai agama Islam. Kegiatan yang dilakukan secara rutin, pengajaran Al-Qur'an, dan bimbingan spiritual menjadi bagian dari pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius sejak usia muda. Dari hasil wawancara dengan siswa yang tergabung dalam Rohis, kegiatan ini membantu mereka dalam memahami prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh, serta memperkuat kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi pengaruh dari sekitar mereka. Para siswa juga menyatakan bahwa keikutsertaan mereka dalam Rohis memberikan banyak dampak positif, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Oleh karena itu, penerapan metode dakwah Islam untuk para siswa tidak hanya terpusat pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial.

C. Tantangan Perencanaan Rohis dalam Mengantisipasi Geng Motor

Dalam perencanaan program Rohis di SMA Dharmawangsa untuk menghadapi meningkatnya aktivitas Geng Motor, ada sejumlah tantangan yang perlu ditangani agar strategi yang digunakan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dari hasil pengamatan, terlihat beberapa tantangan yang muncul dalam pengorganisasian kegiatan Rohis di area sekolah.

Pertama, kurangnya dukungan dari Institusi yang konsisten, di mana sekolah belum sepenuhnya menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk kegiatan Rohis. Selain itu, beberapa acara Rohis terkadang bertabrakan dengan jadwal akademik, yang menyebabkan adanya bentrokan waktu. Kedua, kurangnya ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap aktivitas Rohis dalam mengetahui bahayanya geng motor. Dalam kondisi demikian, fungsi Rohis SMA Dharmawangsa menjadi krusial untuk mengedukasi siswa tentang ancaman geng motor dengan cara yang mengutamakan moderasi, toleransi, serta nilai-nilai agama yang harmonis, baik melalui aktivitas online maupun offline. Ketiga, pengaruh lingkungan eksternal. Pelajar SMA adalah kelompok umur yang sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti geng motor karena sedang dalam fase mencari identitas diri. Dengan demikian, Rohis perlu menyusun cara pembinaan yang lebih mudah dan sesuai, seperti melalui kegiatan keagamaan yang menarik, pendidikan karakter, serta pemanfaatan media digital untuk meningkatkan ketahanan moral dan spiritual para siswa. Keempat, rendahnya keterlibatan siswa secara umum. Keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis masih terbatas pada segmen tertentu, dengan kecenderungan hanya siswa yang memiliki latar belakang keagamaan yang aktif berpartisipasi. Sementara itu, siswa yang rentan terhadap pengaruh geng motor justru kurang berpartisipasi.

Kelima, munculnya prasangka dan perlakuan diskriminatif terhadap pelajar tertentu yang dicurigai terlibat dalam kelompok Geng Motor. Dalam konteks ini, penyusunan program Rohis akan terhalang karena siswa-siswa akan memiliki pandangan negatif terhadap beberapa pelajar yang dianggap terlibat dalam kelompok geng motor. Pandangan negatif ini dapat memicu tindakan diskriminasi yang justru memperburuk keadaan sosial para siswa. Adapun menurut (Karmila et al., 2021), diskriminasi merujuk pada segala bentuk pembatasan, penghinaan, atau penolakan yang timbul karena perbedaan antara individu dalam hal agama, etnis, ras, asal usul, kelas sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan, atau kebijakan tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang adil dan komprehensif sehingga tidak ada siswa yang merasa terpinggirkan tanpa alasan yang sah. Berdasarkan berbagai tantangan yang ada, perencanaan aktivitas Rohis di SMA Dharmawangsa untuk mengatasi proliferasi Geng Motor harus dilakukan dengan cara yang menyeluruh. Rohis bisa memainkan peran yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius, inklusif, dan bebas dari pengaruh Geng Motor dengan memperkuat keterlibatan komunitas siswa, meningkatkan penggunaan teknologi digital untuk dakwah, serta menjalin kerja sama dengan guru, orang tua, dan lembaga terkait. Agar program Rohis tetap relevan dan responsif terhadap perubahan sosial, perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan strategi secara teratur.

Secara keseluruhan, kajian ini mengungkap bahwa Rohani Islam (Rohis) di SMA Dharmawangsa memiliki peran strategis sebagai lembaga pembinaan keagamaan yang berfungsi tidak hanya untuk memperdalam pemahaman Islam, tetapi juga sebagai instrumen sosial dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab sosial siswa. Melalui perencanaan program yang sistematis dan kolaboratif, Rohis mampu berkontribusi signifikan dalam mengantisipasi keterlibatan siswa pada perilaku menyimpang seperti geng motor. Kajian ini menegaskan bahwa efektivitas fungsi Rohis sangat bergantung pada kualitas perencanaan yang melibatkan partisipasi aktif guru, dukungan institusional, serta pendekatan dakwah yang adaptif terhadap dinamika sosial remaja modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kegiatan yang berorientasi komunitas dan pendidikan karakter, Rohis dapat menciptakan sense of belonging positif di kalangan siswa, menggantikan kebutuhan akan identitas kelompok negatif. Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan dukungan sekolah, dan pengaruh lingkungan eksternal yang kuat. Oleh karena itu, penguatan perencanaan program Rohis harus diarahkan pada pendekatan yang inklusif, kolaboratif, dan berbasis evaluasi

berkelanjutan, agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan berperan efektif dalam membangun ketahanan moral serta spiritual generasi muda di lingkungan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam (Rohis) SMA Dharmawangsa memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa melalui perencanaan program yang terarah dan berkesinambungan. Melalui kegiatan seperti kajian rutin, bakti sosial, dan pesantren kilat, Rohis berupaya menanamkan nilai-nilai Islam yang berfungsi sebagai benteng moral dalam mengantisipasi keterlibatan siswa pada geng motor. Kolaborasi antara pembina, guru, dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan perencanaan tersebut, karena menciptakan ekosistem pendidikan yang integratif antara pembinaan spiritual dan akademik. Namun, efektivitas program Rohis masih menghadapi tantangan berupa rendahnya dukungan institusional, keterlibatan siswa yang terbatas, serta pengaruh lingkungan eksternal yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi perencanaan yang inklusif, adaptif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan agar Rohis dapat berperan lebih optimal dalam membangun ketahanan moral dan spiritual siswa di tengah kompleksitas dinamika sosial remaja.

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMA Dharmawangsa, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk konteks sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, data yang digunakan sebagian besar bersumber dari wawancara dan observasi dengan jumlah informan terbatas, sehingga interpretasi hasil masih bergantung pada perspektif subyektif partisipan. Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, media sosial, dan pergaulan masyarakat terhadap efektivitas perencanaan Rohis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar sosial dan budaya yang beragam, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar hasil lebih komprehensif, serta mengkaji keterkaitan antara strategi Rohis, dukungan keluarga, dan faktor sosial eksternal dalam pencegahan kenakalan remaja, khususnya keterlibatan siswa dalam geng motor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnusia, N. A. (2022). Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *OSF Preprints*, Article xgakv. <https://ideas.repec.org/p/osf/osfxxx/xgakv.html>
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah* (1st ed.). Tahta Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Dolong, M. J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3213>
- Gunadi, F. R., Tulhalizah, A., Janah, N. H., & Miranty, D. (2025). Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4548>
- Hajar, I. (2025, September 25). *Wawancara kepada Pembina Rohis terkait Perencanaan Program Rohis untuk Antisipasi Keterlibatan dalam Geng Motor* [Langsung Tatap Muka].
- Irmayani, D., Kasran, & Novianti, W. (2024). Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 74–80.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications, Inc.
- Mawardi, A., Nurdan, N., Iqbal, M., & Isnaini, I. (2025). ANTISIPASI AKSI KENAKALAN REMAJA MELALUI PEMBERDAYAAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL PADA PEMERINTAHAN GAMpong DI KOTA Lhokseumawe. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 8(1), 98–111.
- Media, K. C. (2024, August 20). *Video Viral Polisi Dibacok Geng Motor di Medan, 3 Pelaku Ditangkap*. KOMPAS.com. <https://medan.kompas.com/read/2024/08/20/180442378/video-viral-polisi-dibacok-geng-motor-di-medan-3-pelaku-ditangkap>
- Media, K. C. (2025, March 18). *Lari dari Kejaran Polisi, Geng Motor di Medan Tertusuk Temannya Sendiri*. KOMPAS.com. <https://medan.kompas.com/read/2025/03/18/131207078/lari-dari-kejaran-polisi-geng-motor-di-medan-tertusuk-temannya-sendiri>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Mukhlis, M. (2024). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dan Gotong Royong Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Studi di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci)* [Masters, PASCASARJANA]. <https://repository.uinib.ac.id/18840/>
- Nurjannah, A., & Oktarina, A. (2024). PENGARUH KEGIATAN ESKTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN SISWA. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 501–511. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.728>
- Putri, R., Anderson, I., & Hajri, P. (2024). Analisis Fenomena Kenakalan Remaja pada Komunitas Geng Motor di Kota Jambi. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 211–218.
- RI, S. D. (1945). *J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945—Dewan Perwakilan Rakyat*. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>

- Siahaan, J. (2025, September 27). *Viral! Geng Motor Serang Warga hingga Rumah Makan di Helvetia Medan*. <https://mistar.id/news/hukum-peristiwa/viral-geng-motor-serang-warga-hingga-rumah-makan-di-helvetia-medan>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif* (1st ed.). CV Alfabeta.
- Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Tambunan, S. R., Faza, A. M. D., & Yuzaidi, Y. (2024). Implementasi Program Kegiatan Organisasi Rohis Terhadap Pengetahuan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMAN 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(3), 126–136. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i3.3559>
- Wulandari, C., Yuliandari, E., & Rejekningsih, T. (2019). STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI ORGANISASI KEPRAMUKAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEWARGANEGARAAN (STUDI DI SMP NEGERI 8 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019). *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 14(2), 52–69. <https://doi.org/10.20961/pknp.v14i2.42443>